

## **PROBLEMA MENTAL ANAK DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGANNYA**

**Oleh: Agung Zulkarnain Alang**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palopo  
aagungzulkarnain@gmail.com

### **Abstrak;**

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses peralihan fisik dan jiwa dari bayi lalu anak-anak terus remaja hingga dewasa. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang berlangsung dalam periode yang demikian panjang ini adalah mental atau kejiwaannya. Pertumbuhan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal antara lain jenis kelamin, obstetrik dan ras atau suku bangsa. Apabila faktor ini dapat berinteraksi dalam lingkungan yang baik dan optimal, akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal pula. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mental anak, diantaranya; faktor gangguan perkembangan motorik, perkembangan bahasa, keterbelakangan mental, sindrom down, gangguan autisme dan gizi. Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk membina dan membimbing problema mental yang dihadapi anak dalam pertumbuhannya, di antaranya; a). Pendidikan instruksional dan interaktif yaitu terpadu dengan pelaksanaan program kegiatan belajar. b). Pendekatan dukungan sistem yaitu dengan menciptakan suasana Tk dan lingkungan yang menunjang perkembangan anak. Dan c). Pendekatan pengembangan pribadi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya. dan Pendekatan Agama.

**Kata Kunci : Mental, Anak dan Pertumbuhan**

The growth and development of children is a process of physical and mental transition from infants and children continue to be teenagers to adults. Therefore the growth and development of a person that takes place in such a long period is mental or psychiatric. Growth is influenced by two main factors, namely internal (genetic) and external (environmental) factors. Internal factors include gender, obstetrics and race or ethnicity. If these factors can interact in a good and optimal environment, it will produce optimal growth as well. There are several factors that can affect a child's mental growth and development, including; factors of motor development disorders, language development, mental retardation, Down syndrome, autism and nutrition disorders. There are several approaches used to build and guide mental problems faced by children in their growth, including; a). Instructional and interactive education is integrated with the implementation of learning activities program. b). The system support approach is to create a kindergarten atmosphere and environment that supports the development of children. And c). Approach to personal development, namely by providing opportunities for children to develop according to their conditions and abilities. and religious approach.

**Keywords: Mental, Child and Growth**

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses peralihan jiwa dari bayi lalu anak-anak terus remaja hingga dewasa. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang berlangsung dalam periode yang demikian panjang ini adalah kejiwaannya. Dalam proses pertumbuhan jiwa anak, selalu mengalami kegoncangan dalam dirinya sebagai suatu dinamika kehidupan. Namun, di antara semua manusia di dalam pertumbuhan dan perkembangannya selalu bervariasi. Ada yang lambat dan ada yang sedang dan bahkan ada pula yang begitu cepat. Setelah besar dengan melalui tahap pertumbuhan dan perkembangannya, kedua orang tuanyalah yang sangat berperan dalam membentuk pribadinya. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan pendidikan moral kepada anaknya, utamanya pendidikan agama<sup>1</sup>.

“Banyak orang tua yang tidak bisa mengenali perilaku tertentu, yang merupakan tanda dari gangguan mental dan bukan sekadar perasaan sedih atau sedang grogi “ Di negara maju, misalnya Amerikat Serikat pun, banyak orang tua yang takut mengajak anaknya ke psikiater. Konotasi negatif yang melekat pada penyakit mental membuat banyak orang tidak mau mengakui jika memang butuh perawatan.

Menurut dokter anak “Marian Earls”, ada beberapa gangguan mental seperti gangguan tumbuh kembang memang sudah ditanganinya, seperti ADHD (gangguan pemusatan perhatian dan perilaku). Masalah mental pada anak-anak, seperti stres, kecemasan, atau depresi adalah sesuatu yang nyata. Namun, banyak anak yang tidak mendapatkan perawatan yang seharusnya. Earls menjelaskan, setiap gangguan perkembangan mental harus bisa di kenali dan di terapi sedini mungkin. Orang tua berperan penting dengan mengenali gejalanya dan berkonsultasi ke dokter anak atau psikiater<sup>2</sup>.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, banyak problem yang dialami oleh anak sesuai dengan kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan dimana ia berada, khususnya lingkungan dimana anak-anak bermain. Secara kudrati, memang ada manusia yang tumbuh dengan baik, sehat dan ada juga yang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikisnya lamban dan terganggu.

Dalam pemaparan ini, akan ditelusuri problema mental apa saja yang mungkin muncul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak serta factor pemicunya. Lalu dicarikan solusi agar anak kembali sehat mental dan fisiknya. Oleh karena itu, penulis akan meneluuri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan dan perkembangan anak, problema mental yang muncul serta bimbingan mental yang harus diberikan.

---

<sup>1</sup> M.J.Langepel, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Bandung: Jemaars, 1982), h.43.

<sup>2</sup> <http://www.kompas.com/2019/02/23/130000620/mengenali-tanda-gangguanmental-pada-anak>. Di akses pada, 30 maret 2019

## PEMBAHASAN

### A. *Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*

Sebelum diutarakan tentang pengertian pertumbuhan dan perkembangan anak, terlebih dahulu akan dikemukakan mengenai pengertian pertumbuhan.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam jumlah, ukuran dan fungsi tingkat sel, organ, maupun individu<sup>3</sup>.

Menurut Ahmad Susanto pertumbuhan adalah ukuran dan bentuk tumbuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala, bertambah lingkaran lengan, tumbuh gigi susu, dan perubahan tubuh yang lainnya biasa disebut pertumbuhan fisik. Pertumbuhan dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan anak. Pertumbuhan anak masing-masing berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetik), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Pertumbuhan merupakan tahapan perkembangan (a stage of development) yang bersifat fisik<sup>4</sup>.

Selanjutnya perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar (Wong, 2000). Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat dua peristiwa yaitu : peristiwa percepatan dan perlambatan. Peristiwa tersebut akan berlainan dalam satu organ tubuh. Peristiwa percepatan dan perlambatan tersebut merupakan suatu kejadian yang berbeda dalam setiap organ tubuh, namun masih saling berhubungan satu dengan yang lain, misalnya terjadi perubahan tentang besarnya jumlah dan ukuran di tingkat sel maupun organ pada individu serta perubahan bentuk dan fungsi pematangan organ mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual<sup>5</sup>.

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “ Turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil”<sup>6</sup>. Dari pengertian di atas bahwa anak merupakan manusia yang masih kecil yang merupakan turunan kedua. Karena anak merupakan manusia kecil tentu ia masih dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun psikis. Selanjutnya anak dipandang sebagai manusia dewasa dalam bentuk-bentuk ukuran kecil, untuk memberi pemahaman yang jelas berikut ini dikemukakan oleh A. Muri Yusuf dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan bahwa “Anak adalah manusia kecil yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental”<sup>7</sup>.

---

<sup>3</sup> Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia* (Jakarta Tahun 2012/2013)

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), h.20-21

<sup>5</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Ilmu Kesehatan Anak* ( Jakarta: Salemba Medika, 2008), h. 8

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h.50.

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1982),h.39

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pertumbuhan anak merupakan manusia kecil yang mengalami pertumbuhan psikis atau mental.

Kemudian dalam proses perkembangannya, Anak sebagai subjek yang sedang tumbuh dan berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Partini Suardinan bahwa:

“Pada dasarnya anak merupakan subyek yang sedang tumbuh dan berkembang. sejak saat konsep di mana sel sperma laki-laki membuahi ovum di uterus sampai saat kematian. Organisme terus menerus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa awal kehidupannya pertumbuhan itu bersifat sangat cepat dan mencolok dari tiga berdaya sama sekali melalui tahap merangkak, berdiri dan akhirnya berjalan dapat dicapai dalam waktu 1-2 tahun”<sup>8</sup>.

Menurut Encep Sudirjo, dan Muhammad Nur Alif bahwa perkembangan (Development): adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemauan fungsi masing-masing). Perkembangan bisa terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif dan kualitatif. Perubahan kuantitatif adalah perubahan yang bisa diukur. Perubahan kualitatif adalah perubahan dalam bentuk: semakin baik, semakin lancar, dsb, yang pada dasarnya tidak bisa diukur<sup>9</sup>.

Dari penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa. Dan perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia menjadi kesatuan.

## ***B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan Perkembangan Anak***

### **1. Hereditas (Keturunan/Pembawaan)**

Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewaris dari pihak orang tua melalui gen-gen<sup>10</sup>.

### **2. Faktor Lingkungan**

---

<sup>8</sup> Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan Studing* ( Yogyakarta: Andi Offset,1988), h.18 4

<sup>9</sup>Encep Sudirjo, dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik* (sumedang: Upi sumedang press, 2018), h. 4.-5

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009). Hlm. 31.

Lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiwa situasi atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang memengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu”. Faktor lingkungan yang dibahas pada paparan berikut adalah lingkungan keluarga, sekolah.

#### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat penting dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

“Tiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (suci). Orang tuanyalah yang membuat ia yahudi ( jika mereka yahudi), Nasrani ( jika mereka nasrani), Majusi (jka mereka majusi). Seperti binatang yang lahir sempurna, adakah engkau melihat terluka pada saat lahir”<sup>11</sup>.

#### b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Mengenai peran sekolah dalam megembangkan kepribadian anak, Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku<sup>12</sup>.

Pertumbuhan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal antara lain jenis kelamin, obstetrik dan ras atau suku bangsa. Apabila faktor ini dapat berinteraksi dalam lingkungan yang baik dan optimal, akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal pula. Gangguan pertumbuhan di negara maju lebih sering diakibatkan oleh faktor genetik, di negara berkembang selain disebabkan oleh faktor genetic juga dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak memungkinkan seseorang tumbuh secara optimal. Faktor eksternal sangat menentukan tercapainya potensi genetic yang optimal.

Menurut Supriasa, faktor lingkungan dapat dibagi dua, yaitu factor pranatal dan lingkungan pascanatal. Faktor lingkungan pranatal adalah factor lingkungan yang memengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan. Menurut Soetjiningsih (1998), lingkungan pranatal yang mempengaruhi pertumbuhan janin mulai konsepsi sampai lahir, antara lain :

1. Gizi ibu pada saat hamil Status gizi ibu sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan. Status gizi ibu buruk baik sebelum maupun selama kehamilan, akan menyebabkan Berat bayi Lahir Rendah (BBLR), mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir maupun terinfeksi atau terjadi abortus.

---

<sup>11</sup> Syamsul Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2013).h. 23

<sup>12</sup> Syamsul Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta Didik*, h. 54

2. Mekanis Kelainan bawaan pada bayi dapat disebabkan oleh trauma dan cairan ketuban yang kurang. Posisi janin yang tidak normal dapat menyebabkan berbagai kelainan pada bayi yang dilahirkan dan dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.
3. Toksin/zat kimia Obat-obatan yang bersifat racun seperti Thalidomide, Phenitoin, Methadion dan obat-obatan anti kanker yang diminum oleh ibu pada saat kehamilan akan menyebabkan kelainan bawaan. Ibu hamil yang kecanduan alkohol dan perokok berat, dapat melahirkan bayi dengan BBLR, lahir mati, cacat atau retardasi mental. Pada ibu hamil yang menderita keracunan logam berat, seperti makan ikan yang terkontaminasi merkuri (air raksa) dapat menyebabkan mikrosefali.
4. Endokrin Jenis hormon yang mungkin berperan pada pertumbuhan janin adalah somatotropin, hormon plasenta, hormon tiroid, dan hormon insulin.
5. Radiasi. pengaruh radiasi pada bayi sebelum berumur 18 minggu dapat mengakibatkan kematian, kerusakan otak, mikrosefali atau cacat bawaan lainnya.
- 6 Infeksi Cacat bawaan juga bisa disebabkan oleh infeksi intrauterin, varisela, malaria, HIV, virus hepatitis dan virus influenza.
7. Stress Ibu hamil yang mengalami stress akan memengaruhi tumbuh kembang janin, yaitu berupa cacat bawaan dan kelainan kejiwaan.
8. Anoksia embrio Menurunnya oksigenasi janin melalui gangguan pada plasenta dapat menyebabkan berat badan lahir rendah. Faktor lingkungan pascanatal adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan anak setelah lahir. Faktor lingkungan pascanatal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan anak yaitu :
  - 1) Lingkungan biologis Lingkungan biologis yang berpengaruh terhadap pertumbuhan adalah ras, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis dan fungsi metabolisme yang saling terkait satu dengan yang lain. Faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan adalah status gizi bayi yang dilahirkan. Bayi yang mengalami kekurangan gizi, dapat dipastikan pertumbuhan anak akan terhambat dan tidak akan mengikuti potensi genetik yang optimal.
  - 2) Lingkungan fisik Lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi pertumbuhan adalah cuaca, keadaan geografis, sanitasi lingkungan, keadaan rumah dan radiasi. Cuaca dan keadaan geografis berkaitan dengan pertanian dan kandungan unsur mineral dalam tanah. Daerah kekeringan atau musim kemarau yang panjang menyebabkan kegagalan panen. Kegagalan panen menyebabkan persediaan pangan di tingkat rumah tangga menurun yang berakibat pada asupan gizi keluarga rendah. Keadaan ini dapat menyebabkan gizi kurang dan pertumbuhan anak akan terhambat. Di daerah endemik, gangguan akibat kekurangan iodium (GAKY) menyebabkan pertumbuhan penduduknya sangat terhambat seperti kerdil atau kretinisme<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> Supariasa dkk 2016, *Penilaian Status Gizi* (Jakarta : Penerbit. Buku Kedokteran EGC), h.8

3) Keadaan sanitasi lingkungan

Keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai jenis penyakit antara lain diare, cacangan dan infeksi saluran pencernaan. Anak yang menderita infeksi saluran pencernaan akan mengalami gangguan penyerapan zat gizi sehingga terjadi kekurangan zat gizi. Anak yang kekurangan zat gizi akan mudah terserang penyakit dan pertumbuhan akan terganggu.

4) Faktor psikososial

Faktor psikososial yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak adalah stimulasi, motivasi, ganjaran, kelompok sebaya, stres, lingkungan sekolah, cinta dan kasih sayang serta kualitas interaksi antara anak dan orang tua. Interaksi tidak ditentukan oleh seberapa lama orang tua berinteraksi dengan anak, tetapi ditentukan oleh kualitas interaksi yaitu pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dilandasi oleh rasa kasih sayang.

5) Faktor keluarga dan adat istiadat

Faktor keluarga dan adat istiadat yang berpengaruh pada pertumbuhan anak antara lain : pekerjaan atau pendapatan keluarga, stabilitas rumah tangga, norma dan tabu serta urbanisasi.

6) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan anak antara lain : pendidikan, pekerjaan, teknologi, budaya dan pendapatan keluarga. Faktor tersebut akan berinteraksi satu dengan yang lainnya sehingga dapat mempengaruhi masukan zat gizi dan infeksi pada anak. Ketersediaan zat gizi pada tingkat seluler yang rendah yang pada akhirnya akan mengakibatkan pertumbuhan terganggu<sup>14</sup>.

**C. Masalah ( Gangguan ) mental yang Muncul pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak**

Ada beberapa gangguan yang kemungkinan dapat muncul pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun secara psikis, di antaranya:

1. Gangguan Perkembangan motorik.

Perkembangan motorik yang lambat dapat di sebabkan oleh hal-hal tertentu seperti faktor keturunan dan lingkungan. Faktor keturunan dimana pada keluarganya rata-rata perkembangan motoriknya lambat, faktor lingkungan pula seperti anak terlalu di manjakan, selalu di gendong dan sebagainya. Di samping itu faktor kepribadian anak misalnya anak sangat penakut, gangguan reterdasi mental juga adalah penyebab perkembangan motorik yang lambat.

2. Gangguan Perkembangan Bahasa.

Perkembangan Bahasa dapat di akibatkan oleh berbagai faktor termasuk faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegensi yang rendah, kurang pergaulan dan kurang interaksi

---

<sup>14</sup>Soetijingsih. *Tumbuh Kembang Anak*. (Jakarta: EGD, 2002) h. 9

dengan lingkungan sekitar. Penyebab lain yang dapat mengganggu perkembangan sang anak dalam berbicara adalah kelainan kongenital seperti bibir sumbing atau *cleft palate lip*<sup>15</sup>.

### 3. Reterdasi Mental.

Reterdasi Mental adalah suatu kondisi yang di tandai oleh intelegensia yang rendah (IQ < 70) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal.

### 4. Celebral palsy.

Celebral Palsy adalah kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, dan di sebabkan oleh kerusakan atau gangguan di sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang dalam proses pertumbuhan.

### 5. Sindrown

Sindrom down adalah individu yang dapat dikenal dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, perkembangan pada anak-anak dengan sindrom down biasanya lebih lambat dari anak normal.

### 6. Gangguan Autisme.

Gangguan Autisme adalah gangguan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak berumur 3 tahun. Gangguan perkembangan yang di temukan pada autisme mencakup bidang interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku<sup>16</sup>.

### 7. Gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Gizi memegang peran yang penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain gizi yang baik, anak juga harus mendapat stimulasi mental dini yang memadai dan dijaga kesehatannya agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik<sup>17</sup>.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mental anak, di antaranya; factor gangguan perkembangan motorik, perkembangan bahasa, reterdasi mental, celebral palsy, sindrom down, gangguan autism dan gizi.

## ***D. Pendekatan Bimbingan Mental Anak pada Pertumbuhan dan Perkembangannya***

Ada beberapa pendekatan yang di gunakan dalam layanan bimbingan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, demi untuk memenuhi kebutuhan bimbingan psikologinya. Menurut Myrick (dalam Muro & kottman, 1995) ada empat yakni :

### 1. Pendekatan Krisis

Dalam pendekatan krisis layanan bimbingan di lakukan bilamana di temukan adanya suatu masalah yang krisis yang harus segera di tanggulangi, dan guru atau pembimbing bertindak membantu anak yang mengalami masalah tersebut untuk menyelesaikannya.

---

<sup>15</sup> Supariasa dkk 2016, *Penilaian Status Gizi*, h. 23

<sup>16</sup> Soetijiningsih. (2002) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGD

<sup>17</sup> Syamsul Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta Didik*, h. 59



Teknik yang di gunakan dalam pendekatan ini adalah teknik-teknik yang secara “pasti” dapat mengatasi krisis tersebut. Contoh: seorang anak menangis ketika anak bermain di luar kelas karena tangannya berdarah di lempar batu oleh teman sebayanya. Guru atau pembimbing yang menggunakan pendekatan krisis akan meminta anak untuk membicarakan penyelesaian masalahnya dengan teman yang telah melukainya<sup>18</sup>.

Bahkan mungkin guru atau pembimbing segera memanggil anak yang telah bersalah tersebut untuk menghadap dan membicarakan penyelesaian masalah yang telah di lakukannya<sup>19</sup>.

## 2. Pendekatan Remedial.

Dalam pendekatan remedial, guru atau pembimbing akan menfokuskan bantuannya kepada upaya penyembuhan atau perbaikan terhadap kelemahankelemahan yang di tampakkan anak. Tujuan bantuan dari pendekatan ini adalah menghindarkan terjadinya krisis yang mungkin dapat terjadi. Berbagai strategi dapat di gunakan untuk membantu anak, seperti mengajarkan kepada anak keterampilan belajar, keterampilan bersosial dan sejenisnya yang belum di miliki anak sebelumnya. Guru atau pembimbing yang menggunakan pendekatan remedial untuk contoh kasus di atas, akan mengambil tindakan mengajarkan anak keterampilan berdamai sehingga anak dapat memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah hubungan antar pribadi. Misal guru atau pembimbing meminta anak yang telah melempar temannya dengan batu untuk meminta maaf atas perbuatannya, dan berjanji untuk tidak mengulangnya. Mereka diminta untuk bersalaman dan bermain kembali.<sup>20</sup>

## 3. Pendekatan preventif

Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang mencoba mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin akan muncul pada anak dan mencegah terjadinya masalah tersebut. Pendekatan perkembangan Dalam pendekatan perkembangan, kebutuhan akan layanan bimbingan di taman kanak-kanak muncul dari karakteristik dan permasalahan perkembangan anak didik, baik permasalahan yang berkenaan dengan perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial, emosi, maupun bahasa.

Pendekatan perkembangan dalam bimbingan lebih berorientasi pada bagaimana menciptakan suatu lingkungan yang kondusif agar anak didik dapat berkembang secara optimal.

Berbagai teknik ini di gunakan dalam pendekatan ini seperti mengajar, tukar informasi, bermain peran, melatih, tutorial dan konseling<sup>21</sup>.

---

<sup>18</sup> Departemen Kesehatan RI & Ikatan Dokter Anak Indonesia. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. (Jakarta: Depkes RI dan IDAL.2005),h

<sup>19</sup> Titih huriah, *Metode Student Center Learning* ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 30-31

<sup>20</sup> [https://www.academia.edu/36181613/masalah\\_psikologi\\_pada\\_anak\\_yang\\_serang\\_terjadi](https://www.academia.edu/36181613/masalah_psikologi_pada_anak_yang_serang_terjadi).

<sup>21</sup> [https://www.academia.edu/36181613/masalah\\_psikologi\\_pada\\_anak\\_yang\\_serang\\_terjadi](https://www.academia.edu/36181613/masalah_psikologi_pada_anak_yang_serang_terjadi).

Selain itu, dalam penerapan bimbingan terdapat beberapa layanan bimbingan untuk anak usia dini, yaitu : Layanan pemahaman siswa (pengumpulan data), layanan pemberian informasi, layanan pemberian nasehat, layanan penempatan, layanan pemecahan masalah dan pembiasaan. (Shertzer & stone, 1981).

Dari beberapa jenis layanan di atas, layanan pembiasaanlah yang di nilai paling efektif dan sangat urgen di lakukan di Tk. Masalah-masalah pada anak taman kanak-kanak dapat berupa tempat perkelahian, pencurian, merusak, menyerang dan sebagainya. Pendekatan preventif di dasarkan pemikiran bahwa jika guru atau pembimbing dapat membantu anak untuk menyadari bahaya dari berbagai aktivitas itu maka masalah dapat di hindari sebaik-baiknya.

Jadi, ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk membina dan membimbing problema mental yang dihadapi anak dalam pertumbuhannya, di antaranya; pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif, serta pendekatan perkembangan.

Adapun Zakiah Daradjat (1985: 70) berpendapat bahwa pendidikan yang baik, bukanlah yang pendidikan yang disengaja melainkan termasuk latihan kebiasaan yang baik seperti latihan sopan santun, dan kebiasaan belajar yang baik. Adapun pelaksanaannya yang dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Pendidikan instruksional dan interaktif yaitu terpadu dengan pelaksanaan program kegiatan belajar.
2. Pendekatan dukungan sistem yaitu dengan menciptakan suasana Tk dan lingkungan yang menunjang perkembangan anak.
3. Pendekatan pengembangan pribadi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya.

Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas individual, penempatan anak dalam kelompok berdasarkan minat, kemampuan<sup>22</sup>.

Jadi model bimbingan perkembangan memungkinkan konselor untuk memfokuskan tidak sekedar terhadap gangguan emosional klien, melainkan lebih mengupayakan pencapaian tujuan dalam kaitan penguasaan tugas-tugas perkembangan, menjembatani tugas-tugas yang muncul pada saat tertentu, dan meningkatkan sumber daya dan kompetensi dalam memberikan bantuan terhadap pola perkembangan yang optimal dari klien (Blocher, 1987:79)<sup>23</sup>.

Dengan demikian bimbingan perkembangan adalah bimbingan yang di rancang dengan memfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isue-isue yang berkaitan dengan

---

<sup>22</sup> Ahmad susanto, *Bimbingan & Konseling di taman kanak-kanak* ( Jakarta: prenadamedia group, 2015), h. 73.

<sup>23</sup> Tim pengembangan ilmu pendidikan fip-upi, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* ( Bandung: grasindo, 2007), h. 82.

tahapan perkembangan perkembangan anak dan merupakan bagian penting dan integral dari keseluruhan program pendidikan.

## KESIMPULAN

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mental anak, di antaranya; faktor gangguan perkembangan motorik, perkembangan bahasa, keterlambatan mental, cerebral palsy, sindrom down, gangguan autisme dan gizi.

Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk membina dan membimbing problema mental yang dihadapi anak dalam pertumbuhannya, di antaranya; a). Pendidikan instruksional dan interaktif yaitu terpadu dengan pelaksanaan program kegiatan belajar. b). Pendekatan dukungan sistem yaitu dengan menciptakan suasana Tk dan lingkungan yang menunjang perkembangan anak. Dan c). Pendekatan pengembangan pribadi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI & Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta: Depkes RI dan IDAL.2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- Hidayat, Alimul, Aziz Ilmu Kesehatan Anak Jakarta: Salemba Medika, 2008
- Hurriah, Titih, Metode Student Center Learning Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Jakarta Tahun 2012/2013
- Langepel, MJ. Ilmu Jiwa Perkembangan Bandung: Jemaars, 1982.
- Susanto, Ahmad, Perkembangan Anak Usia Dini Jakarta: Kencana, 2011
- Suardiman, Partini, Siti, Psikologi Pendidikan Studing Yogyakarta: Andi Offset,1988
- Sudirjo, Encep, dan Akif, Nur, Muhammad, Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik sumedang: Upi sumedang press, 2018
- Supariasa dkk ,Penilaian Status Gizi Jakarta : Penerbit. Buku Kedokteran EGC, 2016
- Soetijiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGD, 2002

Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 8, Nomor 2 Desember 2021 : 184-195

Yusuf LN, Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya,2009

-----, Perkembangan Peserta Didik Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2013

[https://www.academia.edu/36181613/masalah\\_psikologi\\_pada\\_anak\\_yang\\_serang\\_terjadi](https://www.academia.edu/36181613/masalah_psikologi_pada_anak_yang_serang_terjadi).

<http://www.kompas.com/2019/02/23/130000620/mengenali-tanda-gangguanmental-pada-anak>. Di akses pada, 30 maret 2019